

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi tersebut dapat dilihat pada UU No.20 tahun 2003 Pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didiknya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Maka, pendidikan adalah segala pengalaman (belajar) di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Pendidikan hanya berlangsung bagi mereka yang menjadi siswa pada suatu sekolah atau mahasiswa pada suatu perguruan tinggi (lembaga pendidikan formal).

Proses pendidikan di sekolah merupakan upaya lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Semua

fungsi sekolah tersebut tidak akan efektif apabila komponen dari sistem sekolah tidak berjalan dengan baik, karena kelemahan dari salah satu komponen akan berpengaruh pada komponen yang lain yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada jalannya sistem itu sendiri, dan salah satu dari bagian komponen sekolah adalah guru.

Proses belajar yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sasaran utama dari proses pembelajaran terletak pada proses belajar siswa. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan minat belajar yang baik. Tanpa minat, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Minat merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal itu karena minat terkait erat dengan motivasi. Minat terhadap pelajaran tertentu akan memotivasi siswa lebih tekun mempelajari bidang studi yang diminatinya tersebut. Minat belajar tidak saja penting bagi siswa namun juga menjadi masalah penting yang harus dihadapi guru. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam membangkitkan minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi hasil belajar yang dikehendaki. Tanpa adanya minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, maka guru harus bersiap mengalami kekecewaan, frustrasi dan makan hati ketika mengajar. Dilain pihak, hal yang sama juga dialami oleh siswa yaitu sikap apatis, pasif, tidak memahami materi dan pada akhirnya hanya berorientasi pada nilai.

Persoalan ini tentu tidak mudah karena guru harus bisa memilih metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru merupakan komponen dalam belajar mengajar yang berinteraksi langsung dengan siswa. Guru mempunyai peranan sangat penting terhadap terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ketujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah masih banyak guru yang mendesain siswa untuk menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh guru. Seolah-olah guru sebagai sumber utama pengetahuan.

Oleh karena itu dalam pembelajaran akuntansi seorang pendidik tidak lagi harus mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan siswa agar mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui tugas-tugas. Baik tugas individu maupun tugas kelompok kecil sehingga mereka dapat memahaminya dengan gaya bahasa mereka sendiri. Bertolak pada permasalahan tersebut seorang guru sudah semestinya untuk mengembangkan berbagai strategi, teknik serta metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil pembelajaran melalui suatu proses pembelajaran yang efektif.

Pada saat penulis melakukan observasi langsung di kelas X AK 2 di SMK Negeri 3 Bandung pada waktu pembelajaran akuntansi perusahaan jasa penulis menemukan, bahwa proses belajar mengajar di sekolah masih menggunakan model atau metode pembelajaran yang monoton, sehingga siswa cenderung merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran akuntansi perusahaan jasa. Pada pembelajaran akuntansi perusahaan jasa siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari

guru saja. Sehingga potensi siswa kurang terasa dan mengakibatkan kurangnya minat belajar karena siswa kurang biasa berperan aktif pada pembelajaran akuntansi. Suasana dalam proses belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran akuntansi kurang kondusif, kurangnya latihan yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa, pemahaman soal akuntansi serta minat pembelajaran siswa belum optimal. Untuk menggali potensi dan meningkatkan minat belajar siswa pada proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi dibutuhkan suatu model atau metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa merasa lebih tertarik dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan hal di atas maka seorang guru sebagai tenaga pengajar harus menguasai metode mengajar dalam proses belajar mengajar. Metode belajar yang masih digunakan guru dalam proses belajar mengajar yaitu konvensional yang berupa metode pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kata-kata yang diinformasikan guru kepada siswa. Jika metode pembelajaran itu terus dilakukan dalam proses belajar mengajar maka perkembangan pemikiran dan pengetahuan siswa tidak akan berkembang. Dari banyaknya metode pembelajaran dalam pelajaran akuntansi tetap yang harus diperhatikan dan yang terpenting bukan pada metode pembelajaran yang dipilihnya tetapi metode pembelajaran yang dapat menjamin pembelajaran berhasil seperti yang diharapkan.

Metode latihan *drill and practice* siswa dapat belajar secara berulang-ulang materi yang belum dipahami siswa. Dengan melatih siswa secara intensif, diharapkan dapat mengasah kemampuan intelektual siswa. Maka dapat disimpulkan

metode pembelajaran *drill and practice* adalah suatu metode dimana guru memberikan materi secara berulang-ulang sehingga dapat mengasah kemampuan intelektual siswa dalam menguasai suatu kompetensi akademik yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *drill and practice* merupakan suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Seperti pada sub pokok bahasan jurnal umum, jurnal khusus, memposting ke buku besar, neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, neraca lajur, dan laporan keuangan, agar siswa dapat lebih mengerti dalam mengerjakan soal-soal dalam pembuatan neraca lajur maka metode yang efektif dan efisien ialah metode belajar *drill and practice*.

Berikut adalah tabel rata-rata minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa kelas X AK 2 di SMK Negeri 3 Bandung

Tabel 1.1.
Persentase Minat Belajar Siswa Kelas X AK 2 Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK Negeri 3 Bandung

No	Indikator Minat Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perasaan Senang	3	18,75%
2	Keterlibatan Siswa	2	12,5%
3	Ketertarikan Siswa	6	37,5%
4	Perhatian Siswa	5	31,25%
Jumlah		16	100%

Sumber: Pengolahan Data 2016

Dari uraian tabel di atas terdapat 3 siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran akuntansi perusahaan jasa, 2 siswa terlibat dalam pembelajaran akuntansi perusahaan jasa, 6 siswa tertarik dengan pembelajaran akuntansi perusahaan jasa dan 5 siswa memperhatikan dalam pembelajaran akuntansi perusahaan jasa. Dimana seluruh siswa kelas X AK 2 di SMK Negeri 3 Bandung sebesar 40 siswa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa 16 siswa mempunyai minat belajar yang baik, sedangkan 24 siswa memiliki minat belajar yang kurang baik dalam pembelajaran akuntansi perusahaan jasa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Pembelajaran *Drill and Practice* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa."** (Sub Pokok Bahasan Neraca Lajur Kelas X AK 2 di SMK Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2015-2016).

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar di sekolah masih menggunakan model atau metode pembelajaran yang monoton.
2. Pembelajaran di kelas hanya berpusat pada guru.
3. Suasana dalam proses belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa kurang kondusif.
4. Kurangnya latihan yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa.

5. Pemahaman soal akuntansi serta minat belajar siswa belum optimal.
6. Minat belajar siswa pada pembelajaran akuntansi perusahaan jasa kurang baik.

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian, penulis hanya membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan, dibatasi pada metode pembelajaran *drill and practice*.
2. Materi yang dibahas yaitu mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa kelas X AK 2 di SMK Negeri 3 Bandung sub pokok bahasan neraca lajur.
3. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas X AK 2 di SMK Negeri 3 Bandung.

1.3.2. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan masalah yang jelas.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *drill and practice* pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa kelas X AK 2 di SMK Negeri 3 Bandung?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa kelas X AK 2 di SMK Negeri 3 Bandung?
3. Berapa besar pengaruh penerapan metode pembelajaran *drill and practice* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa kelas X AK 2 di SMK Negeri 3 Bandung?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan metode pembelajaran *drill and practice* pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa kelas X AK 2 di SMK Negeri 3 Bandung.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa kelas X AK 2 di SMK Negeri 3 Bandung
3. Berapa besar pengaruh penerapan metode pembelajaran *drill and practice* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa kelas X AK 2 di SMK Negeri 3 Bandung.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun kegunaan praktis:

1.5.1. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Pembelajaran pada saat menyampaikan materi dan pembelajaran pada saat mengerjakan soal latihan dapat mengasah kemampuan intelektual siswa serta meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan soal latihan akuntansi.

2. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menentukan metode yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga materi akuntansi yang dianggap sulit bagi siswa dapat dipahami dengan baik.

Kemudian sebagai masukan untuk penggunaan metode yang paling sesuai dengan kondisi siswa agar terdapat peningkatan hasil belajar khususnya akuntansi.

3. SMK Negeri 3 Bandung

Sebagai sumbangan pemikiran dan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan menyusun program pembelajaran yang akan datang di SMK Negeri 3 Bandung.

1.5.2. Manfaat Secara Teoritis

Untuk memperkaya ilmu pengetahuan mengenai suatu cara atau metode yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan meningkatkan hasil belajar siswa di bidang ilmu pendidikan khususnya dalam program keahlian akuntansi.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian. Definisi operasional terhadap judul penelitian sebagai berikut:

1. Metode *drill and practice*

Metode *drill and practice* merupakan metode pembelajaran latihan dan praktek yang digunakan secara berulang-ulang untuk memperoleh keterampilan

serta ketangkasan dari materi yang telah dipelajari. Sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, dengan dilakukannya latihan dan praktek secara berulang-ulang menyebabkan siswa faham dengan apa yang telah dipelajari sehingga hasil pembelajaran pun lebih optimal. (Abdul Majid, 2015, h. 214)

2. Minat Belajar

Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif,afektif, dan psikomotorik. Muhibbin Syah (2010, h.152) mengatakan ”minat berarti kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Slameto (2013, h 180) mengatakan, “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin berminat.”

Minat selama ini hanya dikenal dengan sebuah keinginan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga antara satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam keinginannya. Terlepas dari anggapan tersebut, minat siswa belajar merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga/ sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat siswa

belajar adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah. Minat secara bahasa diartikan dengan kesukaan, kecenderungan hati terhadap suatu keinginan.

3. Akuntansi

Thomas Sumarsan (2013, h. 1) Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Perusahaan Jasa

Thomas Sumarsan (2013, h. 8) Perusahaan jasa adalah perusahaan yang dalam operasional memberikan jasa kepada pihak lain sebagai sumber pendapatannya.

Berdasarkan pengertian istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “Penerapan Metode Pembelajaran *Drill and Practice* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa” dalam penelitian ini adalah suatu daya tarik dari suatu proses penggunaan metode pembelajaran latihan dan praktek yang digunakan secara berulang-ulang guna memperoleh keterampilan dari seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar dari mulai kegiatan fisik sampai kegiatan psikis yang berkaitan dengan kegiatan identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi keuangan dalam perusahaan yang menyediakan jasa.